

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

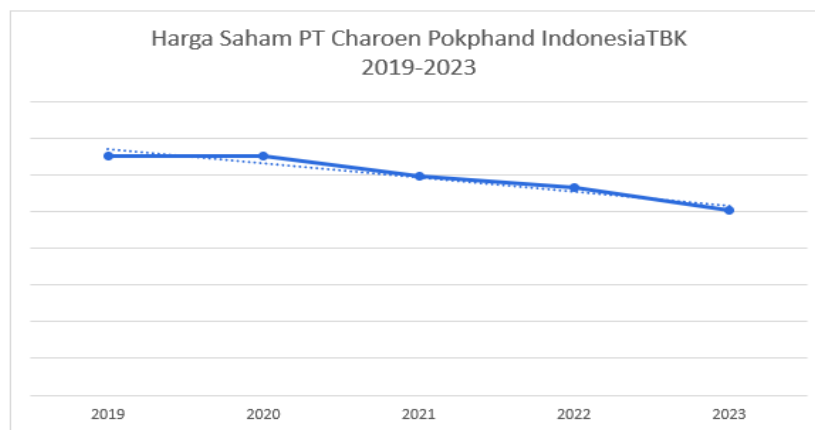
Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari investor. Di Indonesia, tujuan utamanya adalah menyalurkan dana publik ke sektor produktif sekaligus mendorong pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham perusahaan. Tujuan ini diwujudkan dengan melakukan diversifikasi jenis dan peningkatan volume surat berharga yang diperdagangkan, di samping pertumbuhan lembaga yang mendukung pasar modal. Berbagai instrumen keuangan jangka panjang, termasuk saham, obligasi, dan surat berharga lainnya, dipertukarkan dalam kerangka ini. Pasar modal berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang memfasilitasi perolehan modal atau investasi jangka panjang bagi perusahaan dan investor (Ernawati, 2012: 3).

Salah satu bentuk investasi yang menguntungkan di pasar modal adalah saham. Saham merupakan dokumen yang menandakan hak seorang pemodal individu yang memiliki dokumen tersebut untuk mendapatkan bagian dari potensi atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut, serta berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal untuk menjalankan hak-haknya (Husnan 2015:29). Dalam hal membeli saham tentu harus mengenal harga saham itu sendiri. Harga saham dapat dinilai berdasarkan nilai nominalnya, nilai buku, nilai dasar dan nilai pasarnya menurut jurnal penelitian Achmad (2014). Harga saham adalah nilai suatu saham yang berlaku di pasar saat ini di bursa efek. Harga

tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar, di mana harga saham di pasar perdana ditetapkan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang melakukan *go public* (emiten), berdasarkan analisis fundamental dari perusahaan tersebut (Sunariyah 2013:16). Fluktuasi harga saham membuat pasar saham menarik bagi para investor dimana harga saham bergerak selaras dengan kinerja perusahaan jika perusahaan menunjukkan peningkatan prestasi maka keuntungan yang diperoleh juga akan lebih besar. Maka dari itu, perusahaan yang menerbitkan saham perlu memperhatikan pergerakan harga sahamnya. Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah perusahaan mengalami penurunan kinerja yang berimbas pada turunnya harga saham, termasuk PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) adalah perusahaan yang beroperasi di industri pakan ternak dalam sektor konsumen primer. Fokus utama bisnisnya meliputi produksi pakan ternak, ayam pedaging, anak ayam usia sehari, dan produk daging olahan. Sebagai produsen pakan ternak terbesar di Indonesia, PT Charoen memiliki potensi besar untuk mengembangkan usahanya di masa depan, mengingat Indonesia memiliki populasi yang besar dan permintaan terhadap protein berkualitas diprediksi akan terus meningkat. Daging ayam, yang merupakan sumber protein hewani terjangkau, memiliki prospek pertumbuhan jangka panjang bagi industri perunggasan di Indonesia. Harga saham dapat berfluktuasi naik dan turun dalam waktu yang sangat singkat, bahkan dalam hitungan detik.. Perubahan ini dipicu oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara pembeli dan penjual saham. Banyaknya perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia memberikan beragam pilihan bagi investor dalam memilih jenis

saham yang ingin mereka beli. Akibatnya, sebuah perusahaan dapat mengalami fluktuasi dalam perdagangan saham, di mana perubahan harga saham menjadi salah satu penyebabnya. Bahkan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 pun mengalami situasi serupa. Berbeda dari indeks saham lainnya, indeks LQ45 mencakup 45 perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar. Namun, perusahaan yang termasuk dalam LQ45 tetap bisa mengalami penurunan harga saham, seperti yang terjadi pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Seperti pada grafik harga saham di PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, selama tahun 2019-2023 terakhir dapat dilihat di bawah ini:



Sumber: <https://cp.co.id/?p=72> (data diolah peneliti)

Gambar 1.1 Harga Saham PT. Charoen Pokphand Indonesia TBK

Terlihat pada grafik bahwa harga saham PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dari tahun 2019-2023 cenderung mengalami penurunan, seperti yang ditunjukkan oleh garis tren. Pada tahun 2020 sempat mengalami kenaikan harga saham, namun dalam tiga tahun terakhir, harga saham terus mengalami penurunan. Meskipun sempat mengalami kenaikan harga pada tahun tersebut, hal

itu tidak mengubah arah garis trend harga saham PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk meningkat.

Untuk menganalisis harga saham suatu perusahaan, salah satu metode yang dapat digunakan adalah analisis fundamental. Metode ini berlandaskan pada hasil laporan keuangan dan perkembangan harga saham di pasar modal. Analisis fundamental adalah cara untuk menilai saham dengan mempelajari berbagai indikator yang berkaitan dengan kondisi makroekonomi, industri perusahaan, serta indikator keuangan dan manajemen perusahaan (Darmadji, 2012:149). Investor perlu mampu melakukan analisis terhadap perusahaan menggunakan analisis fundamental untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Analisis ini dapat dilakukan dengan meneliti berbagai rasio keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Perusahaan diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan secara berkala, agar investor dapat membuat keputusan investasi, seperti membeli atau menjual saham.

Dalam berinvestasi, investor memerlukan berbagai informasi untuk membuat keputusan tentang saham mana yang akan dibeli atau dijual, agar dapat meraih keuntungan sesuai harapan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kondisi makroekonomi, yang dapat dilihat dari suku bunga. Di dunia investasi, suku bunga berperan penting dalam mendorong laju investasi. Oleh karena itu, investor seringkali memperhatikan tingkat suku bunga saat mengambil keputusan investasi. Di Indonesia, Bank Indonesia bertanggung jawab untuk mengatur tingkat suku bunga, yang dapat berdampak

pada permintaan terhadap barang dan jasa menurut Kasmir (2014:114) bunga didefinisikan sebagai biaya yang harus dibayar kepada pemilik simpanan dan biaya yang harus dibayar oleh peminjam kepada bank. Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham, karena pelaku pasar modal cenderung memilih investasi yang memberikan keuntungan lebih. Jika suku bunga lebih tinggi dibandingkan dengan potensi imbal hasil saham, maka investasi yang bebas risiko seperti deposito, tabungan, dan obligasi akan lebih menguntungkan dibandingkan investasi yang memiliki risiko, seperti saham. Ketika suku bunga naik, harga saham cenderung turun. Fluktuasi harga saham di perusahaan berkaitan erat dengan permintaan dari para investor. Semakin tinggi permintaan terhadap suatu saham, maka harga saham tersebut akan meningkat.

Harga saham terbentuk dari penawaran yang diajukan oleh satu atau lebih investor terhadap saham perusahaan tertentu yang diperdagangkan. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, jika banyak investor yang menjual atau melepaskan saham, maka harga saham akan mengalami penurunan. Harga saham merupakan nilai suatu yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Salah satu indikator yang menunjukkan kekayaan perusahaan adalah likuiditas saham. Likuiditas saham merujuk pada kemudahan dalam menjual aset tanpa mengalami perubahan harga yang. Misalnya, kas (surat berharga pasar uang) memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, namun harga jualnya mencerminkan nilai pasar saat ini (Jones, 2014:547). Semakin cepat suatu saham dapat diubah menjadi uang tunai, semakin tinggi pula

posisi likuiditas saham yang dimiliki perusahaan. Tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu saham dipengaruhi oleh karakteristik utama yang ada dalam saham tersebut, yaitu likuiditas. Secara praktis, tingkat pengembalian investasi dihitung sebagai persentase dari total penghasilan selama periode investasi dibandingkan dengan harga beli yang dikeluarkan oleh investor. Oleh karena itu, semakin likuid suatu perusahaan atau saham, semakin menarik minat investor untuk memiliki saham tersebut. Dalam penelitian Mulyana (2011), likuiditas saham diartikan sebagai ukuran jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam periode tertentu. Dengan demikian, semakin likuid suatu saham, semakin tinggi frekuensi transaksinya. Hal ini menunjukkan bahwa minat investor untuk memiliki saham tersebut juga tinggi. Tingginya minat tersebut mungkin disebabkan oleh fakta bahwa saham dengan likuiditas tinggi memiliki peluang lebih besar untuk memberikan return dibandingkan dengan saham yang memiliki likuiditas rendah.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Suku Bunga dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, terjadinya penurunan harga saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang dapat disebabkan oleh suku bunga dan likuiditas saham. Oleh karena itu dapat dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.:

1. Bagaimana suku bunga, likuiditas saham, dan harga saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2009-2023?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2009-2023?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas saham terhadap harga saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2009-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Suku bunga, likuiditas saham, dan harga saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2009-2023
2. Pengaruh suku bunga terhadap harga saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2009-2023
3. Pengaruh likuiditas saham terhadap harga saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2009-2023

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh suku bunga dan likuiditas saham terhadap harga saham.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

a) Bagi Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan pemahaman penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham khususnya suku bunga dan likuiditas saham.

b) Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi keuangan yang berguna bagi investor dalam mempertimbangkan pengaruh suku bunga dan likuiditas saham terhadap harga saham.

c) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk memahami minat investor dalam membeli saham, serta informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dalam merumuskan strategi di masa depan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2023 yang data keuangannya dapat diakses melalui situs web resmi PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (<https://cp.co.id/?p=72>).

1.5.2 Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan dan mengolah data atau informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini diselesaikan sekitar 6 bulan, dimulai dari bulan September 2024 sampai dengan Maret 2025 yang terlampir pada Lampiran 1.